



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PEMBUATAN SITUS PENGEMBANGAN PEMUDA DESA TERPADU UNTUK PENINGKATAN PERAN PEMUDA DESA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

BIDANG KEGIATAN: PKM GAGASAN TERTULIS (PKM-GT)

Diusulkan oleh:

Ketua Kelompok	:	Junasa Andhika Imanuddin	(H34070126 / 2007)
Anggota Kelompok	:	Dean Apriana Ramadhan	(G64070069 / 2007)
		Munawar Holil	(H24060428 / 2006)

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010**

**LEMBAR PENGESAHAN
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

1. Judul Kegiatan : Pembuatan Situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu untuk Peningkatan Peran Pemuda Desa dalam Pembangunan Nasional
2. Bidang Kegiatan : PKM Gagasan Tertulis Bid. Teknologi dan Rekayasa
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Junasa Andhika Imanuddin
 - b. NIM : H34070126
 - c. Departemen : Agribisnis
 - d. Universitas : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah dan HP : Jl. Swatirta no. 16 RT 017/09 Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara. 14320.
HP. 081213558541
 - f. Alamat email : jun_ageberz@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 2 (dua) orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Ir. Netty Tinaprilla, MM
 - b. NIP : 19690410 199512 2 001
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Jl. Nurkim no. 54, Cibogel. Bogor
HP 081398486868

Bogor, 29 Maret 2010

Menyetujui,
Ketua Departemen

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS
NIP. 19580908 198403 1 002

Junasa Andhika Imanuddin
NIM. H34070126

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 19581228 198503 1 003

Ir. Netty Tinaprilla, MM
NIP. 19690410 199512 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah yang berjudul “Pembuatan Situs Pengembangan Pemuda Desa terpadu untuk Peningkatan Peran Pemuda Desa dalam Pembangunan Nasional” dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini diajukan untuk mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis (PKM-GT) tahun 2010.

Karya tulis ilmiah ini tercakup dalam Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis (PKM-GT) bidang Teknologi dan Rekayasa karena membahas tentang teknologi informasi, yaitu internet yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat menurunkan jumlah pengangguran, khususnya di pedesaan; meningkatkan wawasan dan keterampilan para pemuda desa; dan memberikan informasi peluang usaha bagi individu atau kumpulan pemuda desa. Jika hal ini dipadukan dengan teknologi informasi yang tepat, maka dapat meningkatkan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan Program Kreativitas Mahasiswa – Gagasan Tertulis ini. Kami menyadari tanpa bantuan mereka maka kami tidak akan dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini karena pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya.

Kami juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini sehingga masukan berupa saran dan kritik akan kami terima dengan senang hati untuk perbaikan kualitas penulisan kedepannya.

Bogor, 29 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penulisan	3
Manfaat Penulisan	3
GAGASAN	3
Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia	4
Situs (website) Pengembangan Pemuda Desa Terpadu	5
KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	10
LAMPIRAN	13

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur..... 2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pusat Internet Desa	4
Gambar 2. Pengguna Internet di Dunia Berdasarkan Letak Geografis	6

DAFTAR LAMPIRAN

Jumlah Pemuda dan Kepadatan Pemuda Menurut Provinsi, tahun 2008	13
Tingkat Pengangguran Terbuka, tahun 2007 – 2008	14
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda, tahun 2007 – 2008	15
Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga Miskin Menurut Status Pekerjaan dan Provinsi, Tahun 2008	16
Komposisi Pemuda Berdasarkan Pekerjaan, tahun 2008	17

RINGKASAN

Dari sekitar 220 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia, persentase penduduk Indonesia yang tergolong sebagai pemuda cukup besar. Jumlah pemuda di Indonesia adalah sebanyak 62.641.459 jiwa (BPS, 2008). Jika dipersentasikan, maka persentasenya mencapai 28,47 persen.

Jika kita lihat kondisi pemuda bangsa Indonesia sekarang ini kurang terberdayakan. Tingkat partisipasi angkatan kerja pemuda tahun 2007 – 2008 memperlihatkan data bahwa 62,36% pemuda termasuk dalam angkatan kerja dan jumlahnya meningkat pada tahun 2008 menjadi 63,11% (BPS, 2008). Sebagian besar dari pemuda yang termasuk ke dalam angkatan kerja ini sudah bekerja dengan persentase sebesar 82,64% (BPS, 2008). Akan tetapi, data lain menunjukkan bahwa persentase rumah tangga miskin pemuda berdasarkan pekerjaan berturut-turut adalah 33,02% berusaha dibantu dengan buruh, 23,98% berusaha sendiri, 17,66% sebagai karyawan atau buruh, 17,66% sebagai pekerja bebas dan sisanya pekerja keluarga atau pekerja bebas (BPS, 2008). Ini menunjukkan bahwa meskipun para pemuda itu sudah memiliki pekerjaan, namun pendapatan mereka belum mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya sehingga tergolong ke dalam rumah tangga pemuda miskin.

Sedangkan jika kita lihat pada indikator tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,04% pada tahun 2007 (BPS, 2008) sebagian besarnya adalah para pemuda yaitu sebanyak 7.480.600 jiwa dari total 10.001.140 jiwa pada bulan Agustus 2008 (BPS, 2008).

Data-data diatas menunjukkan bahwa pemuda Indonesia yang memiliki potensi besar untuk membangun bangsa ini kurang terberdayakan dan malah terjerat ke dalam kemiskinan dan pengangguran. Ditengah era globalisasi, faktor teknologi informasi dapat menjadi penggali potensi para pemuda tersebut. Dengan teknologi informasi, sudah banyak negara-negara maju yang berhasil. Karena memang pemerataan dan kecepatan informasi sangat penting dan dapat membuat para pemuda mengetahui segala hal dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan solusi pemberdayaan pemuda, terutama pemuda desa dengan memanfaatkan teknologi informasi yaitu internet. Penekanan pada pemuda desa agar terjadi pemerataan pembangunan nasional. Dengan program pemerintah Internet Masuk Desa yang ditargetkan selesai tahun 2010 untuk 32 ribu desa di Indonesia mendukung pemanfaatan internet untuk membangkitkan para pemuda di desa.

Solusinya adalah, pembuatan situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu yang berisi informasi-informasi yang mendukung para pemuda untuk dapat aktif. Yang pertama adalah informasi lowongan kerja agar para pemuda dapat bekerja dan menurunkan tingkat pengangguran. Informasi ini didukung oleh informasi mengenai keterampilan dasar yang mendukung pekerjaannya nanti seperti Microsoft Office. Kemudian yang kedua adalah informasi keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan para pemuda seperti menjahit, memasak, dan percetakan. Informasi ini didukung oleh informasi peluang usaha yang nantinya mendorong para pemuda untuk berusaha mandiri dan meningkatkan perekonomian desa. Terakhir, situs ini juga memuat artikel-artikel kepemudaan yang dapat meningkatkan wawasan para pemuda dan membentuk paradigma berpikir mengenai nasionalisme, kepemimpinan dan profesionalitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari sekitar 220 juta jiwa jumlah penduduk Indonesia, persentase penduduk Indonesia yang tergolong sebagai pemuda cukup besar. Sesuai dengan definisi pemuda menurut Undang-undang Kepemudaan, yaitu pemuda adalah penduduk dengan kisaran umur dari 16 – 30 tahun, jumlah pemuda di Indonesia adalah sebanyak 62.641.459 jiwa (BPS, 2008). Jika dipersentasekan, maka persentasenya mencapai 28,47 persen. Jumlah ini dapat dikatakan cukup untuk membangun suatu bangsa jika para pemuda itu dapat dimaksimalkan potensinya di berbagai bidang. Bahkan, mantan Presiden Republik Indonesia, Soekarno pun pernah berkata bahwa jika dirinya diberikan 10 pemuda, maka dunia dapat diguncangkan dengannya. Perkataan ini mengkiaskan bahwa sesungguhnya potensi besar terdapat dalam diri para pemuda bangsa ini.

Namun, jika kita lihat kondisi pemuda bangsa Indonesia sekarang ini kurang terberdayakan. Tingkat partisipasi angkatan kerja pemuda tahun 2007 – 2008 memperlihatkan data bahwa 62,36% pemuda termasuk dalam angkatan kerja dan jumlahnya meningkat pada tahun 2008 menjadi 63,11% (BPS, 2008). Sebagian besar dari pemuda yang termasuk ke dalam angkatan kerja ini sudah bekerja dengan persentase sebesar 82,64% (BPS, 2008). Akan tetapi, data lain menunjukkan bahwa persentase rumah tangga miskin pemuda berdasarkan pekerjaan berturut-turut adalah 33,02% berusaha dibantu dengan buruh, 23,98% berusaha sendiri, 17,66% sebagai karyawan atau buruh, 17,66% sebagai pekerja bebas dan sisanya pekerja keluarga atau pekerja bebas (BPS, 2008). Ini menunjukkan bahwa meskipun para pemuda itu sudah memiliki pekerjaan, namun pendapatan mereka belum mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarganya sehingga tergolong ke dalam rumah tangga pemuda miskin. Bahkan, persentase terbesar terdapat pada pemuda yang mempekerjakan buruh yang seharusnya skala usahanya dapat dikatakan lebih besar dibandingkan berusaha sendiri jika indikatornya adalah jumlah tenaga kerja.

Sedangkan jika kita lihat pada indikator tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,04% pada tahun 2007 (BPS, 2008) sebagian besarnya adalah para pemuda yaitu sebanyak 7.480.600 jiwa dari total 10.001.140 jiwa pada bulan Agustus 2008 (BPS, 2008). Jumlah diatas hampir mencapai tiga perempat dari keseluruhan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus 2008. Ini kembali menunjukkan bahwa potensi pemuda yang sangat besar untuk membangun bangsa ini masih kurang digali dan diberdayakan dengan baik.

Faktor teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting di era globalisasi ini untuk membangun suatu bangsa. Teknologi informasi dapat menentukan kemajuan suatu bangsa dan sudah banyak contoh negara-negara maju yang dapat maju dengan teknologi informasi. Kita dapat melihat contoh itu pada negara-negara di Amerika Utara, Australia, Eropa dan Jepang sebagai contoh di Asia. Kemajuan negara-negara ini seiring dengan penetrasi internet yang merupakan teknologi informasi kedalamnya.

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur

Kegiatan	2005		2006		2007	
	Feb	Nop	Feb	Agst	Feb	Agst
Jumlah	10,854.25	11,899.27	11,104.69	10,932.00	10,547.92	10,011.14
15 - 19	2,869.53	3,166.14	2,842.63	2,955.43	2,336.28	2,423.26
20 - 24	3,727.60	4,293.49	4,023.11	3,860.78	3,451.72	3,236.77
25 - 29	1,657.99	1,758.06	1,679.97	1,763.27	1,895.67	1,820.57
30 - 34	662.58	800.06	800.04	740.82	962.91	1,045.37
35 - 39	384.79	467.64	452.86	403.12	601.23	656.91
40 - 44	229.69	306.10	308.22	334.22	441.27	288.88
45 - 49	212.95	228.18	252.49	205.22	340.19	180.76
50 - 54	216.66	190.74	189.56	202.28	211.13	127.41
55 - 59	217.73	166.75	141.27	169.99	150.91	113.01
60+	674.74	522.09	414.55	296.85	156.62	118.20

Sumber: Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) BPS, 2008

Pemerataan informasi kepada seluruh rakyat Indonesia dapat membuat peningkatan wawasan dan informasi penting, terutama yang berhubungan dengan pertanian dan perdagangan. Akses informasi terhadap pemuda seharusnya juga dapat merata agar potensi yang besar dapat tergali dengan maksimal.

Indonesia merupakan negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Namun, akses teknologi informasi sepenuhnya masih terpusat di kota-kota besar. Selama ini, program pemerintah yang berhubungan dengan penetrasi teknologi informasi atau internet ke desa-desa di Indonesia adalah program Internet Masuk Desa dan Sekolah serta Program Sistem Informasi Pertanian Terpadu (SIPT). Dengan adanya teknologi informasi masuk ke desa, seharusnya potensi pengembangan desa dapat lebih digali dan akselerasinya semakin cepat. Namun, para pemuda desa bukannya membangun desanya sehingga terjadi pemerataan pembangunan malah banyak yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Dari total penduduk Indonesia yang sebanyak 213.375.287 jiwa pada tahun 2008, sebanyak 92.005.069 jiwa terdapat di kota yang persentase luasnya sangat kecil dibanding keseluruhan Indonesia yang masih pedesaan. Sedangkan jumlah penduduk di desa-desa di Indonesia total sebanyak 121.370.218 jiwa (BPS, 2008). Hal diatas menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang sangat tinggi di kota-kota besar di Indonesia dan inilah yang membuat pemerataan pembangunan menjadi terhambat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara yang membuat pemerataan informasi, terutama kepada para pemuda yang merupakan tunas harapan bangsa, ke seluruh wilayah di Indonesia. Hal ini membuat para pemuda dapat membangun desanya dan sehingga terjadi peningkatan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus tulisan ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara teknologi informasi terhadap perkembangan desa di Indonesia, khususnya terhadap pemuda desa?
2. Bagaimana cara implementasi teknologi informasi kepada para pemuda desa?
3. Bagaimana hubungan antara peningkatan akses teknologi informasi pemuda desa terhadap pembangunan nasional?

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Menganalisis hubungan antara teknologi informasi terhadap perkembangan desa di Indonesia, khususnya terhadap pemuda desa.
2. Menjelaskan cara implementasi teknologi informasi kepada para pemuda desa.
3. Menganalisis hubungan antara peningkatan akses teknologi informasi pemuda desa terhadap pembangunan nasional.

Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Penulisan karya tulis ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah kemampuan menulis karya tulis ilmiah, meningkatkan wawasan terutama mengenai kepemudaan dan teknologi informasi dalam konteks pembangunan nasional, menemukan masalah dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut.
2. Para pemuda dapat lebih tersadar bahwa teknologi informasi sangat penting untuk kemajuan dirinya dan juga desanya sehingga mereka dapat berusaha mengakses teknologi informasi.
3. Kalangan pemerintahan dan pengambil kebijakan dengan membaca karya tulis ilmiah ini dapat menjadi lebih peka terhadap pentingnya teknologi informasi bagi para pemuda sehingga dapat diupayakan kebijakan yang mendukungnya.

GAGASAN

Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia

Teknologi di Indonesia sedang mengalami masa ekspansi, terutama jumlah penggunaan Internet di seluruh Indonesia. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia mencatat bahwa hingga akhir tahun 2006, jumlah pemakai internet adalah sebanyak 20 juta orang di Indonesia dan diperkirakan akan naik menjadi 25 juta orang pada tahun 2007 (APJII, 2007). Padahal, hanya terdapat 512.000 orang pemakai internet di tahun 1998, sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pemakai internet yang cukup signifikan hanya dalam kurun waktu 9 tahun. Sedangkan pada tahun 2010, pengguna Internet di Indonesia diperkirakan mencapai 57,8 juta jiwa (detiknet.com).

Dengan peningkatan teknologi informasi yang cukup pesat di Indonesia, pemerintah ikut andil dalam memanfaatkan teknologi informasi berupa internet untuk peningkatan pembangunan di Indonesia. Melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi, pemerintah meluncurkan Program Internet Masuk Desa dan ditargetkan tahun 2010 ini selesai. Pada tahun 2009, target pencapaian dari jaringan internet di pedesaan di seluruh Indonesia sudah mencapai 32 ribu jaringan internet. Bahkan, di beberapa desa dibangun Pusat Internet Desa untuk memudahkan masyarakat desa mengakses informasi yang dibutuhkan.

Gambar 1. Pusat Internet Desa



Sumber: www.inilah.com/news/

Program Internet Masuk Desa yang dicanangkan pemerintah seharusnya dapat meningkatkan pembangunan di seluruh Indonesia, tidak hanya di perkotaan besar. Jika kita lihat keterangan diatas, maka pada tahun 2010 sebagian besar desa-desa di Indonesia sudah memiliki jaringan internet. Namun, permasalahan kemiskinan dan tingkat pengangguran seperti yang telah dijelaskan diawal membuat pembangunan di Indonesia menjadi terhambat.

Berkaitan dengan teknologi informasi, pemerintah melalui Departemen Pertanian juga membuat program Sistem Informasi Pertanian Terpadu (SIPT). Berdasarkan data BPS pada tahun 2008, lebih dari setengah atau 56,54% dari rumah tangga miskin pemuda bekerja di sektor pertanian. Hal ini menjadi ironi tersendiri, teknologi informasi yang dicanangkan pemerintah untuk memajukan pertanian tetapi jumlah petani miskin masih besar. Bahkan, yang lebih dari setengahnya itu adalah pemuda yang sudah disebutkan oleh Soekarno seharusnya dapat mengguncangkan dunia.

Data-data diatas menunjukkan bahwa sesungguhnya teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting untuk pembangunan suatu negara. Apalagi jika dimanfaatkan secara optimal oleh para pemuda, terutama pemuda desa sehingga pembangunan Indonesia dapat ditopang oleh peran pemudanya. Sudah seharusnya para pemuda desa yang tersebar di seluruh Indonesia memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun desanya sehingga pembangunan nasional dapat merata di seluruh Indonesia.

Situs (Website) Pengembangan Pemuda Desa Terpadu

Dari pemaparan diatas, perlu dicari solusi untuk menghubungkan antara teknologi informasi kepada para pemuda desa. Karena peningkatan teknologi informasi berkaitan positif dengan kemajuan suatu bangsa, maka solusi ini dapat mendukung pembangunan nasional sehingga bangsa Indonesia dapat maju di tangan para pemudanya. Solusi yang ditawarkan harusnya bersesuaian dengan apa yang berkembang dari teknologi informasi itu sendiri. Salah satunya adalah internet dengan berbagai macam website (situs) yang berisi berbagai macam informasi didalamnya.

Website adalah kumpulan file atau dokumen yang tersimpan dalam suatu server (Komputer khusus yang selalu terhubung dengan internet). Setiap file mempunyai alamat masing-masing yang dinamakan URL (Uniform Resource locators). Website merupakan sistem hiperteks yang beroperasi di internet. Sistem hiperteks merupakan sistem untuk menampilkan informasi yang mengandung referensi ke informasi lain atau sistem. Hiperteks ini biasa dijelajah (di-browse) dengan menggunakan program yang disebut dengan penjelajah (browser), seperti internet explorer dan netscape navigator, yang akan mengambil informasi dari internet dan menampilkannya ke layar monitor.

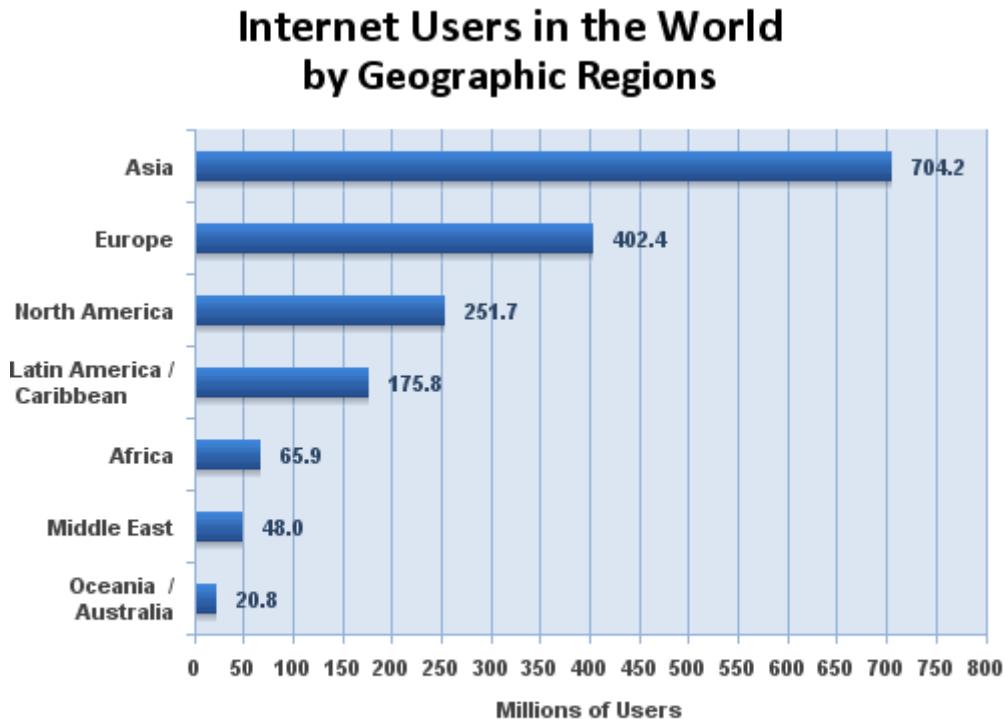
Website pertama kali ditemukan oleh Sir Timothy John "Tim" Berners-Lee, sedangkan website yang tersambung dengan jaringan, pertamakali muncul pada tahun 1991. Sebuah Situs, atau biasa disebut Website, atau disebut Web adalah sebutan bagi sekelompok halaman internet, yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain (domain name) atau subdomain. website dapat diakses melalui HTTP ataupun HTTPS, yaitu protokol yang menyampaikan informasi dari server website untuk ditampilkan kepada para pemakai melalui browser.

Sebuah Website biasanya dikategorikan sebagai website statik ataupun website dinamic. website statik, adalah salah satu bentuk website yang isi didalam website tersebut tidak dimaksudkan untuk di update secara berkala, atau bahkan tidak diupdate sama sekali. Biasanya website static dibuat dengan menggunakan HTML biasa. Sebuah website dynamic adalah website yang secara berkala, informasi didalamnya berubah, atau website ini bisa berhubungan dengan user dengan berbagai macam cara atau metode (HTTP cookies atau Variabel Database, sejarah kunjungan, variabel sesi dan lain-lain) (Purnomo, 2005).

Dalam internet, segala macam informasi bisa didapatkan. Perkembangan internet dunia pun semakin pesat yang membuat semakin banyak jaringan yang terhubung dengan internet sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Berdasarkan

data dari Internet World Stats, pengguna internet di seluruh dunia mencapai angka 1,6 miliar jiwa dengan pengguna terbanyak di Asia.

Gambar 2. Pengguna Internet di Dunia Berdasarkan Letak Geografis



Source: Internet World Stats - www.internetworkstats.com/stats.htm

Estimated Internet users are 1,668,870,408 for June 30, 2009

Copyright © 2009, Miniwatts Marketing Group

Dengan indikator ini, kita dapat melihat bagaimana Jepang menjadi raja industri di Asia. Kita juga dapat melihat China yang sekarang sudah mulai menjadi negara *super power* karena ekonominya yang semakin mapan dan meningkat secara drastis. Bukan tidak mungkin Indonesia pun dapat menjadi seperti China dan Jepang yang dapat maju dengan bantuan teknologi informasi.

Kembali kepada solusi untuk meningkatkan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional melalui teknologi informasi, dapat dibuat dengan membuat sebuah situs (website) terpadu yang mudah diakses oleh para pemuda desa sehingga informasi yang berhubungan dapat diakses dengan cepat. Situs ini berisikan semua informasi yang dapat meningkatkan wawasan, keterampilan dan skala ekonomi para pemuda di desa-desa di Indonesia dan memanfaatkan program pemerintah sebelumnya yaitu Internet Masuk Desa sehingga para pemuda desa dapat dengan mudah mengakses situs ini.

Situs ini adalah Situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu yang didalamnya terdapat informasi mengenai lowongan kerja yang dapat membuat pemuda terpacu untuk bekerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Informasi ini juga didukung dengan informasi keterampilan-keterampilan seperti panduan Microsoft Office yang dapat mendukung para pemuda desa agar memiliki kemampuan dan dapat diterima di tempat dia melamar kerja. Selain itu, informasi keterampilan-keterampilan lain seperti, menjahit, memasak, membuat kerajinan dimasukkan dengan tujuan untuk para pemuda yang ingin berusaha sendiri

dengan mengandalkan kemampuannya. Hal ini didukung oleh informasi peluang usaha di berbagai bidang sehingga ketertarikan para pemuda desa untuk berbisnis menjadi semakin besar. Sebagai pendukung peningkatan wawasan dan pembentukan paradigma berpikir maju, situs ini juga dilengkapi dengan berbagai artikel mengenai kepemudaan yang berisi tentang wawasan pengetahuan, kepemimpinan, nasionalisme dan profesionalitas yang akan memajukan paradigma berpikir para pemuda desa tersebut.

Semua informasi diatas dirangkum dalam sebuah situs terpadu dan bebas diakses oleh siapa saja pengguna internet, diutamakan oleh para pemuda desa. Untuk mendukung minat para pemuda untuk mengakses situs tersebut, pimpinan desa dapat membuat sebuah program seperti misalnya hari akses internet desa atau pemberian hadiah kepada pemuda yang paling rajin mengakses internet untuk mendapatkan berbagai macam informasi melalui Pusat Internet Desa.

Dengan adanya informasi keterampilan pendukung kerja dan lowongan kerja, diharapkan tingkat pengangguran dapat berkurang terutama di desa-desa di Indonesia sehingga skala ekonomi dari desa tersebut dapat meningkat. Kemudian dengan adanya informasi mengenai peluang bisnis dan keterampilan pendukungnya dapat membuat perekonomian desa dapat berkembang dan memajukan desa tersebut. Kemudian dengan artikel-artikel kepemudaan diharapkan para pemuda dapat meningkatkan wawasan dan pembentukan paradigma berpikir untuk membangun bangsa. Dengan itu semua, situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu dapat meningkatkan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional.

Dapat dilihat bahwa peningkatan akses teknologi informasi, terutama situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu berkaitan positif terhadap pembangunan nasional jika dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemuda.

Dalam rangka perwujudan pembuatan situs ini, diperlukan peran pemerintah khususnya Departemen Komunikasi dan Informasi sebagai pengelola dan juga berfungsi untuk menyosialisasikan situs ini kepada seluruh pemuda di Indonesia. Selain itu, untuk mengoptimalkan sosialisasi dari pemerintah pusat, diperlukan juga dukungan mulai dari pemerintah daerah hingga tataran pemerintahan desa agar benar-benar situs ini dapat tepat sasaran dan tujuan.

Langkah-langkah Strategis Implementasi Solusi

Hal yang paling utama dan pertama dari perwujudan situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu adalah pembuatan situs tersebut. Situs ini dapat dibuat dengan bantuan para web designer dan berisikan informasi-informasi diatas. Oleh karena itu, perlu pembentukan tim khusus yang diawasi langsung oleh Departemen Komunikasi dan Informasi yang terdiri dari para web designer, penulis, dan para pencari informasi dan pengumpul data-data yang harus dimasukkan ke dalam situs. Selain itu, dukungan lembaga seperti BPS dan lembaga pemerintah lainnya juga diperlukan untuk mendapatkan berbagai data statistik dan nantinya berguna untuk *update* informasi terkini.

Setelah situs ini selesai, diserahkan pengelolaannya kepada Departemen Komunikasi dan Informasi atau tim khusus yang mengelola situs ini namun tetap berada dibawah Depkominfo.

Langkah selanjutnya adalah sosialisasi situs ini oleh pemerintah pusat khususnya Depkominfo kepada seluruh jajaran pemerintah hingga tataran desa. Selain itu, langkah sosialisasi didukung dengan publikasi melalui surat kabar, media elektronik atau kegiatan-kegiatan sosialisasi langsung.

Kemudian Depkominfo dapat merumuskan program yang dapat membuat para pemuda tertarik untuk mengakses situs tersebut dan dijalankan oleh Depkominfo, pemerintah daerah atau desa. Yang terpusat di Depkominfo dapat berupa ajang kompetisi nasional yang berhubungan dengan situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu. Kemudian pemerintah daerah dan desa dapat menjalankan program pemberian hadiah kepada para pemuda yang paling banyak mengakses informasi melalui Pusat Internet Desa atau program kreatif lainnya.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembuatan Situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu dapat meningkatkan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional.

KESIMPULAN

Teknologi informasi berkaitan positif terhadap perkembangan desa di Indonesia, khususnya terhadap para pemuda desa. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat sebuah situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu untuk peningkatan peran pemuda desa dalam pembangunan nasional yang didalamnya terdapat informasi-informasi lowongan kerja, keterampilan-keterampilan, peluang usaha, dan artikel kepemudaan yang dapat meningkatkan wawasan dan skala ekonomi para pemuda. Selain itu, situs ini dapat menurunkan tingkat pengangguran terutama di desa. Dapat dilihat bahwa peningkatan akses teknologi informasi, terutama situs Pengembangan Pemuda Desa Terpadu berkaitan positif terhadap pembangunan nasional jika dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemuda. Implementasi solusi ini dapat dilakukan dengan Depkominfo sebagai pemerintah pusat yang mengelola situs ini dan disosialisasikan kepada seluruh jajaran pemerintah hingga tataran desa sehingga dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Purnomo H, Zacharias T. 2005. *Pengenalan Informatika Perspektif Teknik dan Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
http://www.apjii.or.id/dokumentasi/statistik.php diakses pada tanggal 27 Maret 2010 pukul 17.05
http://www.detikinet.com/index.php/detik.read/tahun/2008/bulan/01/tgl/25/time/174121/idnews/884242/idkanal/398 diakses pada tanggal 27 Maret 2010 pukul 17.15
http://www.internetworldstats.com/stats.htm diakses pada tanggal 27 Maret 2010 pukul 17.21
http://demografi.bps.go.id/versi2/index.php?option=com_sakernas2&Itemid=100153&w= diakses pada tanggal 27 Maret 2010 pukul 17.27
http://www.jatimprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=5693&Itemid=2 diakses pada tanggal 27 Maret 2010 pukul 17.30
http://demografi.bps.go.id/versi2/index.php?option=com_supas&task=&Itemid=952&lang=en diakses pada tanggal 28 Maret 2010 pukul 22.34
http://www.kemempora.go.id/pdf/PENYAJIAN%20DATA%20INFORMASI%20KEMENTERIAN%20PEMUDA%20DAN%20OLAHRAGA%20TAHUN%202009.pdf diakses pada tanggal 28 Maret 2010 pukul 23.01
http://www.inilah.com/news/read/teknologi/2009/06/21/118266/2010-internet-masuk-desa-tuntas/ diakses pada tanggal 29 Maret 2010 pukul 5.30

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Junasa Andhika Imanuddin
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 28 Juni 1989
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Alamat rumah : Jl. Swatirta (Bhakti) no. 16 RT 017/09 Kebon Bawang, Tanjung Priok. Jakarta Utara. 14320
 Alamat kost : Asrama PPSDMS Nurul Fikri Regional 5 Bogor. Jl. Seraung Utama RT 01/04, Cihideung Ilir, Ciampea. Kabupaten Bogor. 16620.
 No. telp : 081213558541
 E-mail : jun_ageberz@yahoo.com

Karya ilmiah yang pernah dibuat :

Tahun	Judul	Keterangan
2009	Integrasi Konsep Pembiayaan Syariah dalam Terminal Agribisnis	Tugas Akhir Mata Kuliah Ekonomi Syariah
2009	Integrasi Peran Kelembagaan Pertanian dalam Perkebunan Inti Rakyat Untuk Efisiensi Produksi	Program Kreativitas Mahasiswa
2009	Konsep Pendidikan Ekonomi Islam Berbasis Sosioekonomi dan Pelestarian Lingkungan dengan Pendekatan Substantif di Indonesia untuk Pembentukan Citra Positif Islam di Masa Depan	Lomba Karya Tulis Ekonomi Islam Nasional
2009	Pengembangan Ekonomi Kerakyatan dengan Penggunaan Subsidi Listrik Tepat Guna pada UMKM Berbasis Konsumen Rumah Tangga	Lomba Hari Listrik Nasional – PLN
2009	Keripik Jagung sebagai Makanan Alternatif Penuh Gizi untuk Camilan	Program Kreativitas Mahasiswa
2010	Kogapoktan (Koperasi Gabungan Kelompok Tani sebagai Integrasi Koperasi dan Seleksi Calon Mahasiswa	Karya Tulis Ilmiah

Gapoktan untuk Peningkatan Pendapatan Berprestasi Departemen Petani dan Posisi Tawar Petani dalam Agribisnis dan Fakultas Penentuan Harga
Ekonomi dan Manajemen

Penghargaan Imiah yang Pernah Diraih :

1. Juara 2 Lomba Esai Kelautan FKM-C tingkat IPB tahun 2007
2. Presentasi Terbaik Makalah Kewirausahaan Departemen Agribisnis tahun 2009

Nama : Dean Apriana Ramadhan
Tempat, tanggal Lahir : Depok, 14 April 1989
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat kost : Asrama PPSDMS Nurul Fikri Regional 5 Bogor.
Jl. Seraung Utama RT 01/04, Cihideung Ilir, Ciampaea.
Kabupaten Bogor. 16620.
No. telp : 08568484487
E-mail : deanimations@gmail.com

Nama : Munawar Holil
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 16 Juni 1988
Jenis kelamin : Laki - laki
Alamat rumah : Dusun Bojong 1 RT 02/03 Nagarajati, Panawangan,
Ciamis. Jawa Barat.
Alamat kost : Asrama PPSDMS Nurul Fikri Regional 5 Bogor.
Jl. Seraung Utama RT 01/04, Cihideung Ilir, Ciampaea.
Kabupaten Bogor. 16620.
No. telp : 08561513325
E-mail : mhsukses@gmail.com

Tahun	Judul			Keterangan	
2008	Urgensi Konglomerasi Lokal dalam KPKM				
	Problematika Privatisasi BUMN				
2009	Minuman Probiotik dan Kulit Pisang			Program	Kreativitas
				Mahasiswa	

LAMPIRAN

Lampiran 2: Jumlah Pemuda dan Kepadatan Pemuda Menurut Provinsi, Tahun 2008

Provinsi	Luas (km2)	Jumlah (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km2)
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggro Aceh Darussalam	57.956,00	1.265.482	21,84
Sumatera Utara	72.981,23	3.781.552	51,82
Sumatera Barat	42.012,89	1.312.500	31,24
Riau	87.023,66	1.462.664	16,81
Jambi	50.058,16	791.294	15,81
Sumatera Selatan	91.592,43	2.142.615	23,39
Bengkulu	19.919,33	474.394	23,82
Lampung	34.623,80	2.099.270	60,63
Kep. Bangka Belitung	16.424,06	329.068	20,04
Kepulauan Riau	8.201,72	437.667	53,36
DKI Jakarta	664,01	2.705.308	4.074,20
Jawa Barat	35.377,76	11.077.419	313,12
Jawa Tengah	32.800,69	8.555.142	260,82
D I Yogyakarta	3.133,15	989.952	315,96
Jawa Timur	47.799,75	9.499.415	198,73
Banten	9.662,92	2.747.788	284,36
Bali	5.780,06	859.618	148,72
Nusa Tenggara Barat	18.572,32	1.229.537	66,20
Nusa Tenggara Timur	48.718,10	1.249.977	25,66
Kalimantan Barat	147.307,00	1.222.376	8,30
Kalimantan Tengah	153.564,50	579.987	3,78
Kalimantan Selatan	38.744,23	961.878	24,83
Kalimantan Timur	204.534,34	863.057	4,22
Sulawesi Utara	13.851,64	562.659	40,62
Sulawesi Tengah	61.841,29	685.264	11,08
Sulawesi Selatan	46.717,48	2.170.025	46,45
Sulawesi Tenggara	38.067,70	597.201	15,69
Gorontalo	11.257,07	258.580	22,97
Sulawesi Barat	16.787,18	287.189	17,11
Maluku	46.914,03	379.569	8,09
Maluku Utara	31.982,50	281.522	8,80
Papua Barat	9.724,27	205.640	21,15
Papua	319.036,05	575.850	1,80
Indonesia	1.910.931,32	62.641.459	32,78

Sumber: Proyeksi Pemda dan Statistik Indonesia 2008, BPS

Lampiran 12: Tingkat Pengangguran Terbuka, Tahun 2007-2008

Provinsi	Tahun	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	19,16	19,35
Sumatera Utara	18,75	16,98
Sumatera Barat	21,28	16,92
Riau	17,42	15,93
Jambi	12,76	11,11
Sumatera Selatan	16,74	15,45
Bengkulu	10,30	11,32
Lampung	14,32	15,11
Bangka-Belitung	11,47	11,25
Kepulauan Riau	13,48	10,59
DKI Jakarta	21,47	19,32
Jawa Barat	27,12	24,36
Jawa Tengah	19,34	17,49
DI Yogyakarta	16,90	13,86
Jawa Timur	17,08	15,56
Banten	27,26	26,28
Bali	7,88	7,18
Nusa Tenggara Barat	12,26	11,67
Nusa Tenggara Timur	7,08	7,56
Kalimantan Barat	11,32	10,98
Kalimantan Tengah	9,71	9,17
Kalimantan Selatan	14,73	11,82
Kalimantan Timur	21,03	20,67
Sulawesi Utara	26,20	23,99
Sulawesi Tengah	20,20	10,20
Sulawesi Selatan	19,59	16,42
Sulawesi Tenggara	12,80	11,39
Gorontalo	14,49	11,97
Sulawesi Barat	10,53	9,15
Maluku	23,23	22,23
Maluku Utara	11,58	13,19
Papua Barat	16,62	15,09
Papua	8,78	8,43
Indonesia	19,04	17,36

Sumber: Sakernas, Agustus 2008, BPS

Lampiran 10: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda, Tahun 2007-2008

Provinsi	Tahun	
	2007	2008
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	53,08	54,44
Sumatera Utara	62,30	63,85
Sumatera Barat	59,46	56,84
Riau	57,32	57,22
Jambi	60,78	60,70
Sumatera Selatan	63,66	65,31
Bengkulu	61,63	61,60
Lampung	65,00	61,62
Bangka-Belitung	66,26	63,19
Kepulauan Riau	64,50	71,73
DKI Jakarta	66,32	71,71
Jawa Barat	59,44	61,22
Jawa Tengah	64,82	62,63
DI Yogyakarta	59,29	61,42
Jawa Timur	62,40	64,36
Banten	59,67	64,05
Bali	72,58	73,86
Nusa Tenggara Barat	61,46	61,31
Nusa Tenggara Timur	70,17	65,73
Kalimantan Barat	70,23	70,22
Kalimantan Tengah	64,88	65,85
Kalimantan Selatan	71,37	67,64
Kalimantan Timur	58,62	60,32
Sulawesi Utara	59,44	57,81
Sulawesi Tengah	62,63	64,07
Sulawesi Selatan	58,16	59,09
Sulawesi Tenggara	60,05	63,33
Gorontalo	57,91	57,46
Sulawesi Barat	59,44	62,92
Maluku	55,67	55,92
Maluku Utara	61,56	59,21
Papua Barat	62,88	62,64
Papua	70,93	69,88
Indonesia	62,36	63,11

Sumber: Sakernas, Agustus 2008, BPS

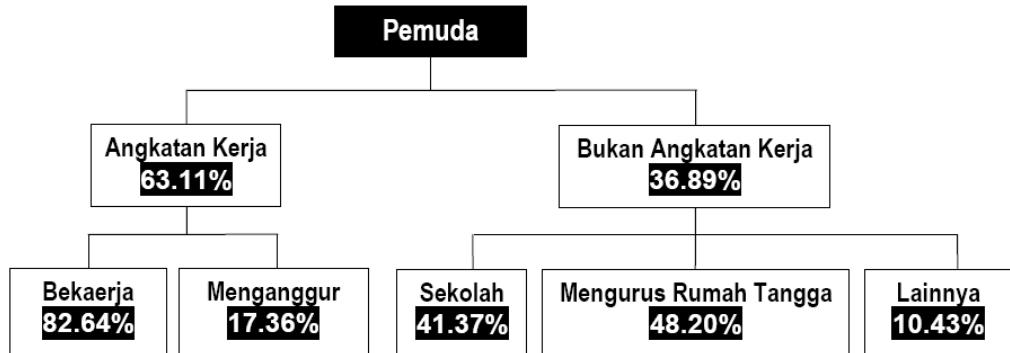
Tabel 9.6: Persentase Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga Miskin menurut Status Pekerjaan dan Provinsi, Tahun 2008

Provinsi	Tidak bekerja	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Karyawan/Buruh	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	6.55	35.36	29.44	19.63	8.16	0.87
Sumatera Utara	5.50	26.17	31.87	26.07	9.48	0.90
Sumatera Barat	6.03	31.72	22.75	21.07	16.24	2.19
Riau	5.10	39.88	15.54	28.31	10.15	1.02
Jambi	5.40	30.62	24.81	24.49	14.07	0.60
Sumatera Selatan	3.72	26.04	36.83	24.05	8.92	0.44
Bengkulu	4.70	24.46	49.20	11.14	9.42	1.08
Lampung	5.77	17.42	44.91	15.96	15.48	0.45
Kep. Bangka Belitung	3.95	34.13	14.69	30.16	16.74	0.33
Kep. Riau	8.29	30.90	4.74	42.20	13.87	0.00
DKI Jakarta	9.05	38.57	4.03	37.99	8.73	1.63
Jawa Barat	9.60	24.05	16.95	21.01	27.26	1.13
Jawa Tengah	5.32	19.18	35.44	16.04	23.22	0.80
DI Yogyakarta	5.17	17.35	45.58	15.91	14.58	1.40
Jawa Timur	5.91	21.32	33.38	17.14	20.71	1.54
Banten	8.17	34.87	18.65	18.31	19.37	0.63
Bali	4.94	16.66	38.30	22.09	15.81	2.20
Nusa Tenggara Barat	10.96	20.78	27.35	15.77	23.32	1.82
Nusa Tenggara Timur	6.17	19.59	67.05	4.02	1.89	1.29
Kalimantan Barat	5.64	27.89	40.54	18.61	4.72	2.59
Kalimantan Tengah	3.35	36.64	35.09	16.21	6.15	2.55
Kalimantan Selatan	7.07	32.23	30.34	15.67	13.65	1.03
Kalimantan Timur	4.41	40.71	22.46	25.90	4.60	1.93
Sulawesi Utara	10.31	36.04	10.51	24.36	17.57	1.21
Sulawesi Tengah	5.22	29.23	45.42	8.36	10.79	0.98
Sulawesi Selatan	5.92	27.14	48.05	11.98	6.12	0.79
Sulawesi Tenggara	5.23	25.71	51.79	6.88	8.91	1.48
Gorontalo	5.41	29.45	33.37	12.31	19.09	0.38
Sulawesi Barat	4.23	38.17	39.42	14.41	3.47	0.31
Maluku	3.05	44.97	41.37	6.49	1.06	3.05
Maluku Utara	3.64	38.63	41.37	7.89	5.43	3.04
Papua Barat	3.07	42.97	30.28	18.93	3.50	1.25
Papua	2.30	19.61	59.79	8.35	0.58	9.38
Indonesia	6.35	23.98	33.02	17.66	17.66	1.33

Sumber : Susenas Juli 2008

Catatan: Kolom (2) tidak termasuk yang tidak bekerja dengan alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau sudah punya pekerjaan, tapi belum mulai bekerja

Komposisi Pemuda Berdasarkan Pekerjaan, Tahun 2008



Sumber: Sakernas, Agustus 2008, BPS